

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris : Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022)

*Rayen Sanjaya*¹⁾, *Suhendra*²⁾
¹²*Universitas Buddhi Dharma*¹²

Email : rayen.sanjaya17@gmail.com, suhendra.suhendra@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini disusun untuk memeriksa pengaruh dari likuiditas, *leverage*, serta intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, dengan profitabilitas dijadikan sebagai variabel yang memoderasi. Agresivitas pajak, sebagai variabel yang tergantung, dihitung berdasarkan tarif pajak efektif (ETR). Adapun variabel yang bersifat independen mencakup likuiditas, yang dinilai melalui rasio saat ini (CR), *leverage*, yang diestimasi menggunakan rasio utang terhadap aset (DAR), serta intensitas aset tetap. Dalam hal ini, profitabilitas yang dinilai menggunakan pengembalian atas aset (ROA) berperan sebagai variabel memoderasi. Penelitian ini menelaah total 87 perusahaan sebagai populasi, dengan 15 di antaranya terpilih menjadi sampel. Pemilihan sampel ini terlaksana melalui metode Purposive Sampling. Dari jumlah sampel yang kualifikasi, 60 diantaranya diobservasi selama empat tahun, yang khusus melibatkan perusahaan dalam sektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2019 hingga 2022. Analisis data dilakukan menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* tidak berdampak pada agresivitas pajak. Di sisi lain, intensitas aset tetap berperan penting dalam meningkatkan agresivitas pajak. Profitabilitas, dalam hal ini, tidak mampu memoderasi dampak likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Akan tetapi, profitabilitas efektif dalam memoderasi efek yang ditimbulkan oleh intensitas aset tetap pada agresivitas pajak.

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Agresivitas Pajak, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Penerimaan fiskal berperan krusial dalam mencapai kemajuan nasional, dan sistem perpajakan menjadi metode utama bagi pemerintah untuk mengakuisisi sumber daya keuangan tersebut. Berdasarkan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 mengenai Aturan Umum dan Proses Perpajakan, pajak diartikan sebagai iuran wajib yang perlu diserahkan ke kas negara oleh perorangan atau badan sesuai dengan ketentuan hukum, tanpa ada penggantian langsung, yang ditujukan untuk pemanfaatan negara guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan besar berperan sebagai kontributor utama pendapatan negara karena beban pajak yang signifikan yang mereka tanggung. Meskipun demikian, sektor swasta dan sektor publik memiliki tujuan yang saling bertentangan yang berdampak pada fungsi penting ini. Ketika pemerintah berupaya menambah penerimaan pajak, korporasi menganggap pajak tersebut sebagai pengeluaran yang berlebihan dan mengurangi pendapatan mereka. Dalam situasi saat ini, perusahaan mampu mengimplementasikan strategi perpajakan yang agresif, khususnya dalam mengurangi beban pajaknya. Tindakan tersebut dapat dilakukan melalui metode yang legal (penghindaran pajak) atau melalui praktik yang ilegal (penggelapan pajak). Pendekatan legal meliputi aktivitas menurunkan beban pajak dengan memanfaatkan kesenjangan yang ada dalam regulasi perpajakan. Sebaliknya, praktek ilegal berupa upaya pengurangan pajak yang terhutang dengan cara melawan hukum dan melanggar regulasi pajak yang ditetapkan. Pada tahun 2022, industri pertambangan batu bara mencatatkan lonjakan laba bersih hingga 300%, suatu hasil yang berhubungan dengan agresivitas pajak. Pada tahun tersebut, PT. Adaro Energy Indonesia (ADRO) melaporkan laba bersih sebesar 40,4 triliun rupiah, diikuti oleh PT. Bayan Resources (BYAN) dengan laba bersih sebesar 33,8 triliun rupiah, PT. United

Tractors dengan 20 triliun rupiah, dan PT. Indo Tambang Raya Megah (ITMG) dengan 16,2 triliun rupiah. Selanjutnya, PT. Bukit Asam (PTBA) dan 19 emiten batu bara lainnya secara kolektif menghasilkan laba bersih sebesar 63,4 triliun rupiah. Dengan demikian, agregat laba bersih emiten batu bara Indonesia mencapai 187,19 triliun rupiah, meningkat dari total sebelumnya sebesar 46,85 triliun rupiah (cnbcindonesia, 2023). Meskipun laba sektor pertambangan meningkat 300%, penerimaan pajak di sektor ini hanya naik tipis 8,3% sepanjang tahun 2022 (cnbcindonesia, 2023).

Penurunan penerimaan pajak pemerintah tersebut diakibatkan oleh penggelapan pajak, yang mencakup berbagai pelanggaran dan penghindaran (Amalia, 2021). Dalam kerangka pemikiran ini, esensial untuk memperhatikan industri pertambangan batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sebab industri tersebut berpotensi terlibat dalam pelanggaran perpajakan.

Dalam kajian literatur, hubungan antara agresivitas pajak dan likuiditas sering menunjukkan temuan yang saling bertentangan. Likuiditas, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam mengatasi utang-utang jangka pendek, menjadi titik fokus perdebatan tersebut. Suatu korporasi dianggap likuid ketika aset lancarnya melampaui total kewajibannya. Ramadani dan Hartiyah (2020), Kusuma dan Maryono (2022), dan Munawar *et al.* (2022) menegaskan bahwa likuiditas memengaruhi agresi pajak. Ketika suatu perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, kewajiban pajak bukanlah perhatian utama; Namun, ketika arus kas terbatas, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi komitmen keuangannya dan mungkin menggunakan taktik penghindaran pajak. Meskipun demikian, Amalia (2021) dan Hidayat dan Muliarsari (2020) menegaskan bahwa likuiditas tidak memengaruhi agresi pajak. Jika perusahaan dapat segera menyelesaikan kewajibannya, melikuidasi asetnya, dan memenuhi

pengeluarannya saat ini, maka perusahaan akan terhindar dari agresi pajak. Rasio likuiditas yang tinggi menandakan posisi keuangan organisasi yang kuat.

Leverage suatu perusahaan mencerminkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Pemanfaatan utang berbunga untuk mendanai akuisisi aset menghasilkan *Leverage*. Beban bunga dapat menurunkan pendapatan perusahaan, sehingga menurunkan penghasilan kena pajak. Telaah yang dilakukan oleh Rochmah (2021), Kusuma dan Maryono (2022), Munawar *et al.* (2022), serta Amalia (2021) mengungkapkan pengaruh dari *Leverage* terhadap agresivitas pajak. Biaya bunga yang besar yang harus dibayar oleh korporasi yang memiliki banyak hutang; akan tetapi, biaya ini bisa dimanfaatkan oleh korporasi untuk menurunkan laba yang dikenakan pajak serta mengurangi tanggungan pajak mereka. Taktik pajak yang lebih agresif mencerminkan kondisi hutang korporasi. Walaupun begitu, hasil riset menunjukkan bahwa *Leverage* tidak mempunyai dampak terhadap agresivitas pajak. Ramadani dan Hartiyah (2020); Prasetyo dan Wulandari (2021); Emi Masyitah *et al.* (2022). Korporasi tidak menggunakan hutang untuk maksud mengelak dari pembayaran pajak. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, disingkat PSAK, Nomor 16, individu yang memiliki benda fisik yang dirancang untuk kegiatan produksi, pengadaan, pemakaian dalam sewa, atau kegiatan administratif yang periode penggunaannya lebih dari satu tahun, diakui sebagai pemilik aset tetap. Dalam PSAK Nomor 17, dikemukakan bahwa penyusutan adalah teknik mendistribusikan harga yang bisa dikurangkan dari suatu aset selama periode pemanfaatannya. Dalam penetapan tarif depresiasi, variabel penting yang mempengaruhi adalah nilai akuisisi yang konstan, jangka waktu penggunaan atau masa produktif yang diproyeksikan untuk aset, serta perkiraan nilai residu ketika masa

pemanfaatan berakhir. Kewajiban fiskal sebuah korporasi bisa terpengaruh oleh magnitude aset tetap, mengingat aset tersebut menimbulkan biaya depresiasi. Lebih lanjut, kewajiban fiskal perusahaan juga bisa terpengaruh oleh biaya depresiasi yang berhubungan dengan kepemilikan aset tetap. Beban penyusutan dapat mengurangi total kewajiban perpajakan perusahaan. Avrinia Wulansari *et al.* (2020) menegaskan bahwa tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh besarnya aset tetap. Beban penyusutan perusahaan akan meningkat relatif terhadap nilai aset tetapnya. Beban penyusutan berdampak buruk pada laba perusahaan; peningkatan biaya penyusutan mengakibatkan berkurangnya laba, sehingga menurunkan kewajiban pajak perusahaan dan mempersulit kepatuhan pajak. Sebaliknya, agresi pajak tidak terpengaruh oleh intensitas aset tetap. Amalia (2021); Rochmah (2021). Perusahaan tidak dapat sepenuhnya memanfaatkan penyusutan untuk meminimalkan laba bersih.

Profitabilitas menandakan potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selanjutnya, profitabilitas merefleksikan kapasitas korporasi dalam memanfaatkan seluruh asetnya dengan efisien guna menciptakan keuntungan di waktu yang akan datang. Evaluasi profitabilitas suatu perusahaan dan pengelolannya diukur melalui margin keuntungan, yang biasanya dikenali sebagai nilai usaha. Laba bersih dihitung dengan mempertimbangkan biaya dan harga pokok penjualan dalam periode tertentu, yang didefinisikan sebagai pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tetap tinggi jika tingkat labanya terus meningkat setiap tahun. Avrinia Wulansari dan rekan, (2020). Profitabilitas berfungsi sebagai moderator dalam penelitian ini. Keberadaan faktor moderasi dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh variabel independen dan dependen.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keperilakuan

Teori perilaku meneliti pengaruh individu dan kelompok terhadap perkembangan perilaku yang beragam dalam organisasi, dengan tujuan meningkatkan keberhasilan organisasi. Premis dasar penelitian ini adalah teori umum perilaku organisasi yang dikemukakan oleh Robbins (2013). Teori perilaku pada dasarnya berasal dari beberapa gagasan yang ditetapkan oleh studi dalam ilmu perilaku. Ada dua standar untuk penelitian ilmu perilaku. Yang pertama berkaitan dengan sifat dan perilaku manusia, sedangkan yang kedua dilaksanakan secara ilmiah. Gagasan akuntansi perilaku didasarkan pada studi empiris yang secara langsung terkait dengan perilaku manusia.

Penelitian ini mengkaji interaksi antara manusia (bisnis) dan sistem akuntansi, sebagaimana disimpulkan dari teori perilaku. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan negara, yang memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan operasi dan layanan perpajakan yang menjawab kebutuhan masyarakat terkait perpajakan. Menyelenggarakan prioritas organisasi sesuai dengan peraturan dasar. Layanan berkualitas merupakan tugas yang harus dipenuhi negara bagi para pembayar pajak dan peserta inisiatif pembangunan nasional.

Likuiditas

Evelyn & Sumantri, F.A. (2018) menyampaikan bahwa secara umum, kemampuan likuiditas sebuah perusahaan tergambar melalui rasio lancar. Ini merupakan indikator yang menilai kapasitas sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya. Kecukupan ini ditunjukkan melalui proporsi di mana aset lancar mampu mengimbangi kewajiban lancar yang akan datang.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Leverage

Menurut Zalukhu & Aprilyanti, R (2021) *Leverage* mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan aset atau keuangan. Aset/dana ini membebaskan tanggung jawab dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemiliknya atau pemangku kepentingan. *Leverage* merupakan indikator komposisi modal dalam suatu perusahaan. Apabila tingkat *Leverage* mencapai angka yang besar, hal ini menunjukkan ketergantungan yang lebih dalam dari perusahaan terhadap pinjaman untuk pembiayaan asetnya. Kepemilikan proporsi hutang yang besar oleh perusahaan menyebabkan bertambahnya beban bunga. Rasio *Leverage* ini mengukur tingkat pembiayaan perusahaan yang bersumber dari hutang. Fransiska & Sutandi (2017) menegaskan bahwa perusahaan yang sangat bergantung pada utang eksternal akan mengalami laba yang kurang optimal, sehingga mereka menghindari pinjaman untuk menghindari pajak. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan utang atau modal pinjaman eksternal untuk membiayai biaya operasional dan non-operasional.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2017)

Intensitas Aset Tetap

Salah satu metode untuk menilai sejauh mana aset tetap perusahaan mengurangi pendapatannya karena penyusutan adalah dengan mengevaluasi intensitas aset tetapnya. Penyusutan aset tetap dapat memengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Kewajiban pajak bisnis dapat berfluktuasi berdasarkan biaya penyusutan yang terkait dengan aset tetapnya. Kewajiban pajak yang lebih rendah merupakan salah

satu keuntungan memiliki aset tetap. Pendapatan perusahaan akan berkurang karena beban penyusutan yang terkait dengan banyaknya aset tetap. Sebaliknya, berkurangnya jumlah aset tetap akan mengurangi beban penyusutan, yang mengarah pada peningkatan profitabilitas.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Avrinia Wulansari *et al.*, (2020)

Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh G. Dewi & Peng Wi (2018) menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan sukses dalam menghasilkan laba, yang mencerminkan tingkat keberhasilan dan merupakan evaluasi atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi investor. Indeks profitabilitas yang lebih tinggi dengan lebih tepat merefleksikan kemampuannya dalam memproduksi keuntungan yang lebih berkualitas.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2017)

Agresivitas Pajak

Munawar *et al.* (2022) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai upaya atau sikap yang diadopsi oleh manajemen dengan maksud untuk meminimalisir kewajiban pajak. Manajemen memanfaatkan peluang yang tersedia, baik dalam lingkup yang diizinkan maupun yang berada di tepi batasan legalitas perpajakan. Agresivitas pajak merujuk pada proses perumusan kebijakan pajak oleh berbagai perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan.

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Amalia (2021)

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggali informasi berbentuk kuantitatif, di mana data yang diraih diungkapkan dalam bentuk angka. Suryadana *et al.* (2022) menuturkan bahwa eksplorasi kuantitatif bertujuan untuk menganalisis data angka melalui teknik statistik. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari dokumen-dokumen keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai dengan 2022.

Kriteria Pemilihan Sampel

Sampel dipilih dari kumpulan yang lebih luas guna merepresentasikan keseluruhan grup tersebut. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa apabila populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, biaya, atau tenaga, peneliti harus memilih bagian dari populasi tersebut untuk dianalisis, yang kemudian akan diambil kesimpulan yang berlaku untuk keseluruhan populasi. Dalam pemilihan sampel ini, digunakan strategi *purposive sampling*, yaitu membatasi sampel hanya kepada orang-orang yang mampu memberikan informasi yang relevan. Sebelumnya, penentuan subyek sampel untuk penelitian ini telah dikonfirmasi untuk memenuhi persyaratan penelitian yang telah dirancang. Konteks penelitian ini mengambil fokus pada 45 perusahaan dari sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode dari tahun 2019 hingga 2022. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, 15 dari perusahaan tersebut dipilih sebagai sampel untuk pengujian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dijalankan dengan

melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan topik kajian, di mana analisis tersebut dilaksanakan secara terperinci. Proses penggalan data ini termasuk juga studi literatur yang melibatkan pencarian sumber-sumber dari terbitan ilmiah, artikel, peraturan perundang-undangan, dan kajian sebelumnya yang menyediakan dasar teori untuk isu yang sedang ditelaah.

Teknik Analisis Data

Analisis data, sebagaimana digambarkan oleh Sugiyono (2017), melibatkan pengelompokan data berlandaskan variabel serta kategori responden, akumulasi informasi sesuai variabel dari semua responden, penyuguhan data per variabel yang dipelajari, pelaksanaan penghitungan guna menanggapi formulasi permasalahan, serta evaluasi data untuk mengukur hipotesis. Pendekatan dalam menganalisis data berpegang pada teknik serta alat yang dipakai dalam menganalisis informasi statistik serta mendeteksi pola, arah, atau hubungan. Penelitian ini mengimplementasikan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 dalam menganalisa data numerik melalui pendekatan metodologi Partial Least Squares (PLS) sebagai alat ukur. Studi ini terbagi dalam tiga fase evaluasi, yang meliputi evaluasi model eksternal (pengukuran), evaluasi model internal (struktural), serta evaluasi hipotesis (bootstrapping).

HASIL

1. Analisis Statistik Deskriptif

Name	N	Mean	Scale min	Scale max	Standard deviation
CR	60	2,081	0,231	10,074	1,763
DAR	60	0,384	0,086	0,713	0,153
IAT	60	0,339	0,028	0,894	0,290
ETR	60	0,207	0,002	0,762	0,123
ROA	60	0,157	0,000	0,603	0,166

Pengujian statistika deskriptif menghadirkan pandangan menyeluruh atas topik kajian

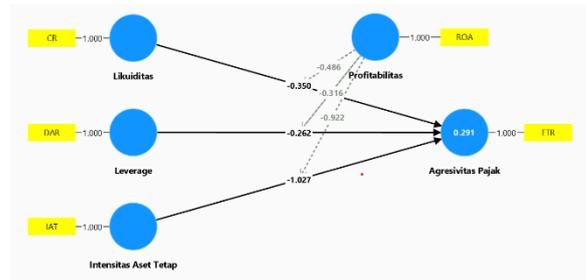
dengan menggunakan metrik yang meliputi rata-rata, deviasi standar, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Distribusi data dalam penelitian ini diilustrasikan oleh nilai Simpangan Baku dan Mean. Dapat dinyatakan bahwa semua variabel, kecuali variabel profitabilitas, menunjukkan pola data yang terdistribusi dengan baik, sedangkan variabel profitabilitas menunjukkan distribusi data yang berfluktuasi

2. Uji Outer Model

Outer Model menggambarkan nilai yang ditentukan dari hubungan antara indikator yang diestimasi dan variabel latennya (model pengukuran). Penilaian validitas dalam evaluasi ini mencakup uji outer loading dan multikolinearitas

1. Uji Outer Loadings



Uji Outer Loadings merupakan komponen penilaian validitas, yang digunakan untuk menentukan validitas indikator yang terkait dengan variabel yang diteliti. Validitas uji outer loading dapat ditentukan dengan memeriksa nilai-nilai yang disajikan pada indikator variabel. Jika nilai outer loadings melebihi 0,7, indikasi variabel dianggap valid dan sesuai untuk penelitian; Sebaliknya, jika nilai outer loadings di bawah 0,7, indikator variabel dianggap tidak valid dan tidak cocok untuk penelitian lebih lanjut.

Grafik yang disajikan diilustrasikan bahwa setiap tolok ukur menyertakan faktor beban yang melampaui 0,7, hingga mencapai angka sempurna yaitu 1. Seluruh tanda-tanda

ini telah dinyatakan layak dan autentik untuk keperluan kajian, serta berpotensi dimanfaatkan dalam investigasi yang akan datang.

2. Uji Multikolinearitas

Indikator	VIF
CR	1.000
DAR	1.000
ETR	1.000
IAT	1.000
ROA	1.000
Profitabilitas x Intensitas Aset Tetap	1.000
Profitabilitas x Likuiditas	1.000
Profitabilitas x Leverage	1.000

mempertimbangkan nilai Faktor Inflasi Varians (VIF). Uji ini dilakukan melalui Faktor Inflasi Varians (VIF). Berdasarkan Hair dan kawan-kawan (2017), tanda-tanda multikolinearitas bisa dianggap tidak signifikan jika VIF berada di bawah angka 5. Skor VIF yang terletak antara 3 hingga 5 menandai potensi terjadinya multikolinearitas, sedangkan skor di bawah 3 menyarankan bahwa multikolinearitas hampir tidak ada atau dapat dianggap tidak signifikan. Hasil evaluasi memberikan bukti bahwa multikolinearitas di antara variabel tidak terjadi, terbukti dengan semua skor VIF Internal yang tidak melebihi 5.

3. Uji Inner Model

Analisis model internal memeriksa keterkaitan antar variabel tersembunyi, terutama yang berhubungan dengan variabel tersembunyi dependen serta variabel tersembunyi independen. Struktur model internal disusun berlandaskan relasi timbal balik antara variabel yang termasuk dalam perumusan masalah serta hipotesis dari penelitian.

a. Uji F-Square

Indikator	F-square
Likuiditas -> Agresivitas Pajak	0.052
Leverage -> Agresivitas Pajak	0.032
Intensitas Aset Tetap -> Agresivitas Pajak	0.340
Profitabilitas x Likuiditas -> Agresivitas Pajak	0.058
Profitabilitas x Leverage -> Agresivitas Pajak	0.032
Profitabilitas x Intensitas Aset Tetap -> Agresivitas Pajak	0.180

Dalam penelitian ini, besaran F-Square mengindikasikan tingkat pengaruh yang dihasilkan oleh variabel endogen terhadap variabel eksogen. Pada kajian kali ini, variabel endogen terdiri dari gaya hidup serta persepsi, sedangkan variabel eksogen merupakan keputusan pembelian. Menurut Henseler (2009), skala penilaian untuk F-Square adalah sebagai berikut: $0,02 \leq f \leq 0,15$ menandakan pengaruh ringan, $0,15 \leq f \leq 0,35$ menandakan pengaruh moderat, dan $f \geq 0,35$ menandakan pengaruh yang signifikan.

Pada rangkaian data yang dipaparkan, evaluasi menggunakan F-Square menunjukkan tidak ada variabel yang memberikan dampak signifikan, ditandai dengan skor F-Square yang tidak melewati batas 0,35. Dampak bersifat moderat, yang berarti skor F-Square berada antara 0,15 dan 0,35, mencakup efek dari intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak dengan angka 0,340, dan dampak dari intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak yang dipengaruhi oleh profitabilitas dengan nilai 0,180. Efek yang berukuran sedang tercermin dari angka F-Square yang berkisar antara 0,02 hingga 0,15, menunjukkan pengaruh dari likuiditas terhadap agresivitas pajak dengan nilai 0,052, dampak Leverage atas agresivitas pajak sekitar 0,032, dan pengaruh dari Leverage terhadap agresivitas pajak yang mempertimbangkan profitabilitas sebagai faktor intermediasi sejumlah 0,032. Ditambah lagi, sumbangan likuiditas terhadap agresivitas pajak dengan memasukkan profitabilitas sebagai faktor intermediasi ditemukan sekitar 0,058. Meskipun demikian, dampak ini seringkali diabaikan sebagai tidak penting karena tidak terdapat nilai F-Square yang tercatat di bawah 0,02.

b. Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Agresivitas Pajak	0.291	0.195

Statistik R-Square menilai seberapa luas fluktuasi dalam variabel tergantung dijelaskan melalui variabel mandiri di dalam suatu model. R-Square yang lebih besar menandakan pengaruh yang lebih signifikan dari variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Chin menandai angka R-Square 0,67, 0,33, dan 0,19 sebagai indikator dari hubungan yang kuat, sedang, dan tipis. Chin (1998) sebagaimana dipaparkan oleh Ghazali dan Latan (2015). Hasil pemeriksaan r-square yang disajikan pada tabel menampakkan angka R-Square Yang Disesuaikan adalah 0,195 atau 19,50%, yang menunjukkan bahwa sumbangan gabungan dari variabel mandiri (Likuiditas, *Leverage*, dan Intensitas Aset Tetap) kepada variabel tergantung (Agresivitas Pajak) hanya meliputi 19,50% dari total variansi. Berdasarkan kriteria yang dipasang oleh Chin (1998), R-Square dikategorikan sebagai kriteria yang rendah. Pengaruh residu sebesar 0,805 atau 80,50%, diberikan kepada faktor-faktor yang tidak tercakup dalam analisis ini.

c. Uji Kesesuaian Model (*Goodnes of Fit*)

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.000	0.025

Kecocokan model (*goodness of fit*) menilai efektivitas model dalam mendekati data yang terkumpul. Sebuah model yang memiliki distribusi data yang ideal dianggap memadai apabila nilai SRMR-nya lebih kecil dari 0,10 dan dianggap sangat tepat apabila nilai SRMR berada di bawah 0,08.

d. Uji Hipotesis

Indikator	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
X1 -> Y	-0,350	-0,362	0,300	1,167	0,243
X2 -> Y	-0,262	-0,294	0,201	1,303	0,193
X3 -> Y	-1,027	-1,090	0,246	4,170	0,000
X1 x Z -> Y	-0,486	-0,526	0,418	1,165	0,244
X2 x Z -> Y	-0,316	-0,278	0,327	0,966	0,334
X3 x Z -> Y	-0,922	-0,890	0,372	2,475	0,013

Keterangan :

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

X3 = Intensitas Aset Tetap

Y = Agresivitas Pajak

Z = Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan pendekatan bootstrapping untuk pengujian hipotesis, memanfaatkan nilai uji koefisien jalur untuk menilai tingkat signifikansi hipotesis. Hipotesis diterima jika Nilai-P kurang dari 0,05 dan Statistik-T melebihi 1,96.

Laporan hasil pengujian yang disusun dalam format tabel menunjukkan tidak adanya keterkaitan antara likuiditas dan *Leverage* dengan agresivitas pajak, sebagaimana dibuktikan oleh nilai-P yang melebihi 0,05 dan nilai Statistik-T yang tidak mencapai 1,96. Sementara itu, adanya dampak dari intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak diperkuat oleh nilai-P yang tidak lebih dari 0,05 dan nilai Statistik-T yang melewati batas 1,96. Secara mendetail, pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berfungsi sebagai moderator dalam relasi antara likuiditas dengan *Leverage* dalam konteks agresivitas pajak, diperkuat oleh fakta bahwa Nilai-P melampaui 0,05 dan Statistik-T kurang dari 1,96. Akan tetapi, profitabilitas bertindak sebagai moderator dalam koneksi antara intensitas aset tetap dan agresivitas pajak, yang dibuktikan dengan Nilai-P yang kurang dari 0,05 dan Statistik-T yang lebih dari 1,96.

KESIMPULAN

1. Likuiditas (X1) berpengaruh minimal terhadap agresivitas pajak. Ini terbukti melalui skor t-statistik yang mencapai 1,167 serta p-nilai yang berada pada 0,243, dimana t-statistik berada di bawah 1,96 dan p-nilai melampaui batas 0,05.
2. *Leverage* (X2) tidak menunjukkan dampak pada agresivitas pajak.

Penemuan ini dibuktikan melalui statistik-t yang berjumlah 1,303 dan nilai-p yang mencapai 0,193, dimana statistik-t belum mencapai 1,96 dan nilai-p sudah melewati batasan standar yaitu 0,05.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak. Nilai observasi yang diperoleh mencapai -1,027, sedangkan nilai t-statistik tercatat sebesar 4,170 dan nilai p mencapai 0,000. Penilaian ini mengindikasikan bahwa t-statistik melampaui batas 1,96 dan nilai p berada di bawah 0,05.
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas. Ini dibuktikan melalui skor statistik-t yang mencapai 1,165 dan skor nilai-p yang berada pada 0,244, dimana skor statistik-t tersebut masih di bawah 1,96 dan nilai-p lebih besar dari 0,05.
5. Pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal tersebut terbukti dari statistik-t yang mencapai 0,966 dan nilai-p yang sebesar 0,334, menandakan bahwa statistik-t tidak mencapai 1,96.
6. Profitabilitas berpotensi meminimalisir pengaruh Intensitas Aset Tetap pada Agresivitas Pajak. Contoh nilai yang diamati (o) menampakkan hasil yang merugikan sebesar -0,922, dengan statistik-t mencapai 2,475, dan probabilitas sebesar 0,013. Statistik-t ini melampaui batas 1,96 dan probabilitas di bawah 0,05.

REFERENSI

Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.

<https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>

- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1). <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2046>
- Dewi, G., & Peng Wi. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(1).
- Dewi Novitasari, S., Eko Madyo Sutanto, & Faiz Rahman Siddiq. (2022). The effect of liquidity, leverage, capital intensity and profitability toward tax aggressiveness. *Accounting and Finance Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.47153/afs23.4052022>
- Emi Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, & Julyanthry. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23.
- Evelyn, E., & Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017.

- Akuntoteknologi*, 10(1), 59.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.252>
- Fransiska, A., & Sutandi, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Akuntoteknologi*, 9(2), 1.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v9i2.241>
- Hair, J., Sarstedt, M., & Ringle, C. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1
- Hery, H. . & S. M. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
<https://doi.org/10.37403/sultanist.v8i1.183>
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125.
<https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert). PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, A. S., & Maryono, M. (2022). Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Owner*, 6(2), 1888–1898.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.743>
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96.
<https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Munawar, M., Farida, A. L., Kumala, R., & Erawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016-2020. *Owner*, 6(2), 2180–2188.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.846>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147.
<https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.
<https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1219>
- Rochmah, E. R. N. . O. R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427.
<https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
- Sugiyono, P. . D. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Vol. 225). CV. Alfabeta.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. myria publisher.

- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1).
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). *ECo-Fin*, 3(2), 276–284.
<https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.407>
www.cnbcindonesia.com
www.idx.co.id
www.idnfinancial.com